

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Unsur Utama Seni Tari

1. Wiraga (Raga)

Wiraga dalam seni tari berarti gerakan, yang artinya raga dalam bahasa Jawa. Wiraga yaitu yang berkaitan dengan teknik menari dan keterampilan menari seseorang.¹ Gerakan tubuh yang dinamis, ritmis, dan memiliki unsur keindahan atau estetis, gerakan yang harus ditonjolkan dalam sebuah tari. Gerakan dalam tari terbagi menjadi dua yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni ialah gerakan yang tidak memiliki tujuan tertentu, sedangkan gerak maknawai adalah gerakan yang memiliki makna atau maksud secara mendalam.

Umumnya ketika penonton melihat gerakan-gerakan penari pada sebuah pertunjukan, mereka dapat menebak karakteristik dan watak apa yang dipernakan oleh penari. Sebagai contoh ketika penari wanita memutarakan pergelangan tangannya yang berarti keluwesan atau kelembutan, serta gerakan berkacak pinggang yang memiliki arti kekuasaan atau kewibawaan karakter pada pria. Seni tari tidak akan bermakna bila

¹ A Restian, *Pembelajaran Seni Tari Tradisional Indonesia dan Mancanegara*, Pertama (UMMPress, 2017)

tanpa gerakan sebab gerakan adalah komponen penting yang harus ada.²

Dari penjelasan diatas bahwa gerakan wiraga (raga) merupakan komponen penting dalam seni tari sebab dalam gerakan wiraga memiliki gerakan tubuh yang dinamis, ritmis dan sangat diperlukan dalam terciptanya keindahan atau estetis, gerakan wiraga merupakan gerakan yang harus di tonjolkan dalam tarian.

2. Wirama (Irama)

Seorang penari dengan gerakan yang indah berlenggak-lenggok tidak lengkap tanpa adanya iringan irama musik. Dengan adanya irama music yang mengiringi penari, gerakan akan lebih bermakna dan menciptakan harmonisasi dan keindahan dalam pertunjukan seni tari. Kemudian ketukan dan tempo dalam irama juga bisa digunakan sebagai tanda bagi penari kapan ia harus ganti gerakan atau berhenti. Bentuk iringan irama ini bisa berupa rekaman musik, kemudian dari instrument musiknya langsung seperti kecapi dan seluring, atau berupa tepuk tangan, hentakan kaki, maupun nyanyian.

Dari penjelasan diatas bahawa wirama merupakan irama music yang mengiringi setiap gerakan tari wirama juga bisa digunakan sebagai pnda bagi seorang penari

² A Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar*, Seri Pertama (UMMPress, 2019)

kapan ia harus berhenti dan berganti gerakan sesuai irama musik.

3. Wirasa (Rasa)

Wirasa dalam seni tari berarti bagaimana penari menghayati dan menyampaikan perasaan kepada penonton melalui ekspresi wajah dan gerakan. Pendalaman karakter menjadi penting sebab jika karakter sudah terbangun dan diekspresikan dengan mimik wajah yang selaras maka pesan yang disampaikan akan tersalurkan. Misalnya, gerakan lemah gemulai yang dimaikan karakter gadis desa juga didukung mimik wajah yang lugu. Unsur wirasa menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari wiraga dan wirama dalam tarian, dimana ia lebih mengutamakan karakter, keindahan, dan pertunjukan seni tari itu sendiri. Tanpa wirasa dalam seni tari, pesan dan makna tarian tersebut tidak akan tersalurkan kepada penonton.

Dari penjelasan diatas wirasa merupakan penghayatan seorang penari terhadap tarian yang digerakan dalam menyampaikan sebuah pesan terhadap para penonton yang menonton tarian, seperti gerakan lemah gemulai untuk seorang perempuan gadis desa. Tanpa wirasa dalam seni tari pesan dan makna tidak akan tersalurkan kepada penonton seni tari.

4. Wirupa (Ekspresi)

Seorang penari dalam pertunjukan tari harus dapat menyampaikan ekspresi melalui mimik wajah dan pendalaman karakter. Hal ini sama pentingnya dengan wiraga, wirama, dan wirasa dalam tari yang saling melengkapi agar penonton memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penari.³

Berdasarkan penjelasan diatas wirupa merupakan ekspresi melalui mimik wajah dalam pendalaman karakter yang disampaikan dalam tarian. Wiraga, wirama, wirasa dan wirupa saling beterkaitan dalam sebuah seni tari yang indah dan menarik bagi penonton yang melihatnya, tanpa unsur-unsur tersebut maka seni tari tidak bermakna.

B. Komponen Pendidikan Seni Tari

1. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.⁴ Seni tari merupakan bagian dari seni yang merupakan dari kebudayaan manusia. Unsur-

³A Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar*, Seri Pertama (UMMPress, 2019)

⁴Eva Dwi Lestari, dkk, " Seni Tari dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun", *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.3 No.2 (2020), h.216.

unsur seni tari adalah gerak tubuh sebagai media mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya. Menurut Drs. Soedarsono, Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah.⁵

Menurut Sekarningsih, tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.⁶ Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam ruang.

Menurut Eni Kusumastuti, Pendidikan seni tari pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Dalam proses mencapai kedewasaan, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi, dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu bersosialisasi dengan

⁵ Soedarsono, *Tari-tarian Indonesia I*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), h.5.

⁶ Frahma Sekarningsih dan Heni Rohayani, *Pendidikan Seni Tari dan Drama*, (Bandung : UPI Press, 2006), h.92.

guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya; anak mampu membentuk pola-pola yang etap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus; anak mampu mengembangkan ebrbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya yang ditunjukkan dengan ekspresi gerak. Di samping itu, anak juga dapat mengenal seni budaya, adat istiadat, norma-norma, tata peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.⁷

Tari seperti halnya seni lainnya dalam pendidikan, memiliki peran sebagai media atau wahana belajar, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang paripurna memiliki sikap mental yang seimbang antara fisik dan psikhisnya serta mengarahkan peserta didik dengan tidak sadar diakrabkan dengan komponen seni: musik, rupa, gerak, maupun sastra. Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar atau merasakan getaran suatu irama di dalam dirinya. Menurut Masunah, rasa seni dan sikap kreatif ditanamkan, hal ini akan memotivasi mereka untuk menghargai kesenian.⁸

⁷ Eny Kusumastuti, "Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya", *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol.5 No.1 (2004), h.1.

⁸ Masunah Juju, *Tari Pendidikan: Metodologi Pengajaran Tari di Sekolah, dalam Seni dan Pendidikan Seni*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P4ST) UPI, 2003), h.124.

Menurut Irawati, seni tari adalah seni karya yang diungkapkan lewat gerakan anggota tubuh yang telah mengalami pengolahan. Gerak seni tari dengan gerak kegiatan sehari-hari tidak bisa disamakan karena gerak seni tari merupakan gerak yang melalui tahap stimulasi dan distorsi.⁹ Dengan belajar tari, peserta didik akan terbiasa menggerakkan tubuhnya dengan enak dan indah. Begitu pula dalam proses pembelajaran tari yang bertahap dan berkesinambungan, secara tidak langsung mengarahkan peserta didik untuk menghargai keberhasilan. Selama pembelajaran tari berlangsung, proses bersosialisasi diantara sesama peserta didik akan terjalin dengan mudah, cair dan menyenangkan. Belajar tari, bukan hanya belajar semata. Akan tetapi, belajar tari terutama tari klasik adalah belajar gerak yang terkendali.

Pendidikan seni tari pada hakekatnya memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya untuk turut mewujudkan manusia yang memiliki kepekaan terhadap multi keindahan, yaitu, berperasaan indah, berfikir indah, bertutur indah, bertindak dan berperilaku indah. Pada hakikatnya pendidikan seni berada pada wilayah rasa, karsa dan karya yang memiliki peran yang sama dalam pembentukan generasi penerus menjadi manusia yang memiliki kebermaknaan hidup.

⁹ Irawati Durban Ardjo, *Teknik Gerak Tari dan Tari Dasar Sunda*, (Bandung: Pusbitari, 2004), h.112.

Pendidikan seni bertujuan memberikan pemahaman dan penghayatan estetis-artistik terhadap budaya lokal dan global serta kemampuan inovatif dan kreatif dalam berkarya seni. Dalam bidang pendidikan, tari bukan mengajarkan teknis gerak semata. Ada hal lain di balik gerak, yaitu penanaman perilaku peserta didik pada keindahan. Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar atau merasakan getaran suatu irama di dalam dirinya.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa seni tari diciptakan dari perpaduan gerak tubuh menjadi hal yang indah untuk dipertunjukkan. Kesenian dan kebudayaan dalam seni tari merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan antara gerak tubuh manusia dengan imajinasi dan kreativitas individu maupun kelompok dalam menciptakan tarian yang penuh makna.

2. Pembelajaran Pendidikan Seni Tari Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi atau hubungan antara guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan aspek lain, misalnya media belajar,

lingkungan belajar, metode pembelajaran dan sebagainya, sehingga melahirkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ini bermakna bahwa proses pembelajaran membutuhkan komunikasi efektif antara guru dengan siswa yang memunculkan dua kegiatan sekaligus: kegiatan mengajar (upaya yang dilakukan guru) dan kegiatan belajar (aktivitas yang melibatkan peserta didik). Pengertian pembelajaran dapat dipahami dari segi etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah).

Secara etimologis “pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction* yang berarti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan.”¹⁰ Sedangkan dalam Bahasa Arab pembelajaran berasal dari kata *darrasa – yudarrisu – tadris* bermakna pembelajaran. Menurut istilah, “pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”¹¹

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 108.

¹¹ Darwis A Sulaiman, *Pengantar Kumpulan Tiori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: Ikip Semarang Press, 1976) h. 16.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran atau *tadris* merupakan suatu aktivitas untuk membimbing siswa melalui berbagai upaya dan strategi demi mewujudkan perubahan pengetahuan peningkatan kemampuan (*skill*) dan perbaikan kualitas moral peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena itu, pembelajaran atau *instruction* merupakan usaha untuk menciptakan kondisi sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Pembelajaran yang merupakan aktivitas belajar mengajar ini berada dalam suatu sistem yang terencana dan bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Ia berisi serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal (di dalam kelas). Pembelajaran dapat juga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri yang bersifat eksternal di luar kelas.

Proses pembelajaran sesungguhnya berusaha menumbuh kembangkan anak untuk menjadi manusia seutuhnya agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Perkembangan dan pertumbuhan anak ini dapat dilihat dari tiga dimensi pendewasaan mencakup:

Aspek kognitif (kemampuan siswa), aspek afektif (berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati *attitude*), aspek psikomotor (penerapan). Dimensi psikomotor merupakan realisasi dari hasil pengetahuan (kognitif) dan sikap atau pengalaman (afektif) yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek ini berkaitan dengan kecakapan (*skill*) yang didapat murid melalui proses panjang pembelajaran sehingga membutuhkan kesabaran tinggi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Ia merupakan penerapan keterampilan yang didapat dari kegiatan belajar, misalnya keterampilan dalam menggunakan bermacam alat bengkel, keterampilan berbicara di depan umum, kecakapan melaksanakan salat, keterampilan kaligrafi dan kecakapan bermain bola kaki.

b. Unsur-Unsur Seni Tari

Adapun unsur-unsur pada seni tari adalah sebagai berikut:

1) Tubuh

Alat yang paling primer untuk tari, karena padanya telah dapat dipastikan bagian mana yang mampu melakukan gerakan tertentu. Bagian tubuh yang diperlukan untuk menari yaitu:

- a) Bagian luar: kaki (paha, lutut, betis, kaki, telapak kaki), badan (bahu, dada, punggung, perut, dan pinggul), lengan (lengan atas, lengan bawah, sikut, tangan, telapak tangan, jari-jari tangan), kepala (leher, kepala termasuk mata).
- b) Bagian dalam: hati, paru-paru, otot, tulang, dan persendian.

2) Ruang

Ruang di bagi menjadi dua bagian :

- a) Arah terdiri dari : kiri, kanan, muka, belakang, diagonal (menyudut) dan melingkar.
- b) Tahapan terdiri dari : rendah (bawah), sedang (tengah), dan atas.

3) Gerak

Manusia bergerak, karena mempunyai kekuatan. Kekuatan bergerak manusia ada yang disadari atau diatur, ada pula gerak yang tanpa disadari atau diatur menurut waktu pergantiannya. Yang diatur tiap gerak dengan waktu pergantiannya disebut gerak ritmis. Untuk gerakpun yang nanti akan diuraikan tersendiri, hanyalah sebagai persiapan saja, yang antara lain :

- a) Mengubah gerak keseharian menjadi bentuk-bentuk tari.
- b) Merespon bunyi atau musik dengan gerak secara improvisasi.
- c) Melatih gerak dari bagian-bagian tubuh secara ritmis.
- d) Mengungkapkan dengan sikap dan gerak dari kata kalimat.

3. Jenis dan Fungsi Seni Tari

Ada beberapa fungsi atau manfaat dalam mempelajari seni tari bagi anak usia dini yakni sebagai berikut.

a. Fisik dan Koordinasi mantap

Belajar menari secara rutin memiliki pengaruh bagus pada perkembangan fisik anak. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus dan bisa mengurangi resiko obesitas dini. Bahkan jika keahian tari ini terus diasah hingga dewasa, bisa mengurangi resiko beberapa penyakit seperti encok, kepikunan, tulang rapuh, stroke dan penyakit jantung.

b. Melatih Disiplin

Ketika berjuang menguasai maneuver-maneuver dan koreografi tarian seorang anak tidak bisa menyontek

untuk melakukannya dengan baik. Agar bisa menguasai semua gerakan yang dibutuhkan untuk satu set tarian, anak benar-benar harus disiplin dalam berlatih dan memiliki komitmen tinggi.

c. Meningkatkan Kreatifitas dan Kepercayaan Diri

Seni tari menuntut seorang anak untuk belajar berekspresi lewat tariannya; hal ini dapat berdampak pada tingkat kreatifitas serta kepercayaan diri di dunia luar sanggar atau sekolah tari. Selain itu, kemampuan fisik dan berolah gerak yang diperoleh dari belajar menari dapat membuat anak merasa percaya diri, yang kemudian dapat berdampak baik pada motivasinya dalam melakukan suatu tugas serta mengejar target di berbagai bidang kehidupan berapapun usianya.

d. Belajar Bekerjasama, Tidak Melulu Berkompetisi

Dalam dunia sekolah umum, anak sering diajar untuk berkompetisi dengan teman-temannya demi mendapat peringkat tinggi di kelas. Dalam seni tari, terutama jika menarikan banyak tarian berkelompok, anak harus belajar untuk bekerjasama dan berkoordinasi dengan anak-anak lain untuk menghasilkan satu penampilan yang bagus. Hal ini bagus untuk menyeimbangkan jiwa kompetisi dengan semangat kerjasama dan menghilangkan sikap sombong serta mau menang sendiri.

e. Membentuk Saluran untuk Mekanisme Pertahanan Ego

Yang dimaksud dengan mekanisme pertahanan ego di sini adalah setiap tindakan yang dilakukan setiap kali seseorang habis mengalami sesuatu yang mengguncang sistem nilai, pemahaman serta harga dirinya

Pendidikan seni tari pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan anak. Dalam proses mencapai kedewasaan, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan.

Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, ekulturasi, dan internalisasi dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu bersosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, dan teman sebaya, selain itu anak juga mampu membentuk pola-pola yang tetap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus, disamping itu, anak juga dapat mengenal seni budaya, adat istiadat, norma-norma, tata peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.¹²

¹² Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono dan Eny Kusumastuti, "Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang", *Jurnal Seni Tari* Vol.6 No.2 (2017), h.2.

4. Penciptaan Tari untuk Anak

Pendidikan seni merupakan sarana yang efektif bagi pengembangan kreativitas. Pembelajaran seni sebagai upaya pendidikan kreatif, menurut Syafi'i, dalam pelaksanaannya harus memperhatikan empat hal, yakni:

- a. Potensi pribadi anak sebagai suatu hal yang unik
- b. Lingkungan yang memberi pengaruh atau memupuk motivasi seseorang untuk berkreasi
- c. Proses terjadinya kreativitas, berupa kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk bersibuk diri secara kreatif
- d. Hasil kreatif yang terwujud.¹³

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan tari yaitu sejumlah aspek yang paling mendasar difokuskan dalam penelitian pembelajaran tari adalah pada saat seorang guru menyajikan materinya dengan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek persiapan, aspek sikap, aspek kecakapan, aspek ketertiban dan aspek hasil.¹⁴

¹³ Tedjo Djatmiko Syafii dan Agus Cahyono, *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h.133-134.

¹⁴ Alis Triena Permanasari, dkk, "Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa *Jurusan Pendidikan Sndratasik Untirta*", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* Vol.3 No.2 (2018), h.139.

5. Karakteristik Tari PAUD

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi semata, akan tetapi kompetensi efektif dan kognitif. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya menghafal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar.

Secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Menirukan, dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual, maupun audio visual. Ia mampu menirukan berbagai action/gerakan sampai pada otot-otonya demi menurut kata hatinya.
- b. Manipulasi (Perlakuan), anak-anak melakukan gerakan secara spontan daro objek yang diamatinya, sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya.

- c. Bersahaja, anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau dengan apa adanya.

Karakteristik gerak pada anak umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan gerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka anak dapat mulai membuat tiruan atau meniru action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Di dalam karakteristik tari anak TK ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK yaitu:

- a. Tema

Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah ia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema

- b. Bentuk gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana

sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak yang tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak yang lincah, cepat seakan menggambarkan kegembiraannya.

c. Bentuk iringan

Dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak TK biasanya menyenangi music iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat, misalnya: lagu kelinciku, lihat kebunku, kupu-kupu dan lain sebagainya.

d. Jenis tari

Apabila suatu karya cipta gerak tari sudah tersusun dan menjadi suatu kesatuan tari anak, maka dibentuklah menjadi suatu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak-anak.¹⁵

¹⁵ Robby Hidajat, *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta, 2019), Hal.60

C. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Perkembangan motorik

Motorik berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkan.¹⁶ Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu kepentingan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf yang merupakan suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi.¹⁷

Anak yang perkembangannya motoriknya baik, biasanya bisa sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut maka anak-anak dapat bermain bersama teman-temannya, seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi dan kerjasamanya. Mata, tangan, dan kaki semakin selaras satu sama lain. Dengan demikian

¹⁶ Fajar Sriwahyuni, *Belajar Motorik*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2017), h.36

¹⁷ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pertama), h. 151.

meningkatnya kepercayaan diri anak dan munculnya rasa bangga baik pada diri sendiri ataupun dari orang tua.¹⁸

Perkembangan motorik ialah perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Gerakan adalah suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi antara syaraf dan otot. Perkembangan motoric dilihat dari kematangan seseorang dalam pengembangan tubuhnya, yang merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot besar dan syaraf yang memerlukan latihan dalam pengembangannya, kemeatangan seseorang diperlukan untuk mengoptimalkan gerak tersebut. Dalam pengemabngan keterampilan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.¹⁹

2. Metode Perkembangan Motorik Anak Usia

Ada metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan motorik anak, misalnya metode bermain karya wisata, demonstarsi, proyek pemberian tugas bahkan seni tari. Namun dari begitu banyaknya

¹⁸ Masganti Siti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Prenada Media Group, 2017), h. 68.

¹⁹ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 211.

metode yang ada, hendaknya metode yang digunakan adalah metode yang memungkinkan anak bergerak sambil bermain, karena gerak dan bermain adalah unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Selain itu, dengan bermain anak PAUD dapat belajar dengan gembira.²⁰

3. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik terbentuk saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik turunn tangga, lompat, dan berjalan. Maka dari itu, gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih banyak, karena dilakukan dengan otot-otot besar. Perkembangan motorik merupakan koordinasi otot-otot tertentu agar mereka dapat meloncat, berlari, memanjat menaiki sepeda, dan berdiri dengan satu kaki.²¹

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak, dapat dilakukan dengan melatih anak meloncat,

²⁰ Bambang Sujiono dkk., *Metode...*, h.214

²¹ Mukhtar Latif, dkk., *Oreantasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), h.194.

memanjat, meremas, membuat berbagai ekspresi wajah, seperti wajah senang, sedih, gembira, dan melakukan kegiatan, berlari, berjinjit, diatas satu kaki berjalan diatas papan titian, dan lain sebagainya. Islam menganjurkan untuk mengasah motorik kasar dari anak-anak dengan berbagai macam permainan dan olahraga, salah satunya adalah berenang, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Rasulullah saw. Karena berenang dapat melatih seluruh otot tubuh, menenangkan pikiran, mengurangi stres menyeimbangkan badan diatas air, menjaga pernapasan, serta dapat menyehatkan jantung. Perintah Rasulullah saw ini tidak hanya suatu bentuk suruhan saja dan tanpa tujuan, jika digalih lebih dalam lagi bahwa dengan mengajari anak-anak berenang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan motoric kasar anak tetapi juga dapat memunculkan rasa keberanian, keyakinan terhadap diri sendiri, ketangkasan dan kefokusa.²²

Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai

²² Ibid., h. 60.

gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak temanteman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.²³

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak

Motorik kasar anak dapat digerakan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, dan melompat. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik.

5. Strategi Pengembangan Motorik Kasar Anak

Gerakan motoric kasar memerlukan suatu aktivitas otot tangan, kaki maupun seluruh tubuh anak, ada

²³ Mohammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kecana, 2013), h.16.

beberapa strategi dalam pengembangan motorik kasar anak, diantaranya:

a. Strategi melalui bermain

Permainan yang tergolong dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak yaitu: permainan petak umpet, permainan lompat tali, permainan kucing dan tikus, permainan menjala ikan, permainan main kereta api, permainan angklek, permainan galah asin.

b. Strategi melalui kegiatan senam

Senam dapat diartikan dalam bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang, untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Senam terdiri dari gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh.

c. Strategi melalui sosio drama

Metode sosiodrama adalah suatu dramatisasi untuk memecahkan suatu masalah dramatisasikan yang tidak menggunakan bahan tertulis, latihan terlebih dahulu dan tanpa menyuruh anak untuk melafalkan sesuatu, selanjutnya dapat meningkatkan hubungan sosial melalui berkomunikasi, bereksplorasi dengan bermain peran. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah

serta pengembangan kemampuan anak untuk memecahkannya.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia.²⁴

Indikator Perkembangan Motorik Kasar dan Seni Tari Anaka Usia 5-6 Tahun di PAUD Barokah

Usia	Perkembangan Motorik Kasar	Perkembangan Seni Tari
5-6 Tahun	1. Berlari, menendang, duduk, naik turun tangga.	1. Melakukan gerak tubuh secara dinamis, ritmis dan memiliki keindahan
	2. Bergerak secara terkoordinasi	2. Bergerak dengan iringan irama musik
	3. lompat dan berjalan Memanjat, meramas, membuat berbagai ekspresi wajah senang, sedih, gembira.	3. Melakukan gerakan tari dengan ekspresi wajah.
	4. Melakukan kegiatan berjinjit, di atas satu kaki, berjalan diatas papan titian.	4. Menyampaikan makna dan karakter tari melalui mimik wajah dan pendalaman karakter.

²⁴ Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 100-113.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul pada penelitian ini yaitu sehubungan dengan pembelajaran seni tari.

1. Penelitian Nurliza (2018) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak Dan Tari di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Kreativitas anak belum berkembang dengan baik dan dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat yakni anak yang memiliki nilai rata-ratanya 7,58 pada tindakan awal. 2) Pelaksanaan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui seni gerak dan tari pada kelompok B ini berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran seni tari. **Perbedaannya** yaitu ada pada jenis penelitian yang digunakan oleh Nurliza menggunakan penelitian PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitiannya, dimana penelitian Nurliza berlokasi di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan, sedangkan penelitian

peneliti berlokasi di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

2. Penelitian Julian Tita Dewi (2017) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usiadini di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun”

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus rata-rata sebesar 21,65%, pada siklus 1 menjadi 44,55%, pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi sebesar 64,64% dan pada siklus 3 kecerdasan kinestetik anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu rata-rata sebesar 86,10%. Berdasarkan data tersebut maka penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dikatakan berhasil, makadengan ini dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.²⁵

Persamaan penelitian Julian Tita Dewi dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran seni tari bagi Anak usa

²⁵ Julian Tita Dewi, “Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usiadini di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2017

dini. Namun juga terdapat **perbedaan** pada kedua penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya. Penelitian Nurhaliza menggunakan penelitian PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada variable penelitian dan lokasi penelitiannya. Penelitian Julian Tita Dewi: variabel bebas (pembelajaran seni tari) dan variabel terikat (kecerdasan kinestetik), sedangkan penelitian peneliti memiliki variabel bebas (strategi belajar sambil bermain) dan variabel terikat (pembelajaran seni tari). Untuk lokasi penelitiannya, penelitian Julian Tita Dewi berlokasi di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

3. Penelitian Elindra Yetti dan Indah Juniasih (2016) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif”

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Model pembelajaran tari pendidikan yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Implementasi Model pembela . . . Elindra, Indah 399 2) Uji efektivitas dilakukan dengan melakukan uji-t berpasangan, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Secara lengkap, dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran tari pendidikan sangat efektif dan signifikan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.²⁶

Terdapat **persamaan** antara penelitian Elindra Yetti dan Indah Juniasih dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran seni tari bagi Anak usia dini. Lalu untuk **perbedaannya** ada pada jenis dan tujuan penelitian. Penelitian Elindra Yetti dan Indah Juniasih menggunakan metode penelitian pengembangan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Kemudian untuk tujuan penelitiannya yaitu penelitian Elindra Yetti dan Indah Juniasih bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tari pendidikan sebagai upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini. sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk 1) mengetahui implementasi kegiatan seni tari terhadap perkembangan motoric kasar anak usia dini di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

²⁶ Elindra Yetti dan Indah Juniasih, "Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol.10 No.2 (2017), h.385-400.

4. Penelitian Hidayatu Munawaroh (2017) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, salah satunya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat elemen tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa dan seni. Penerapannya dapat dilakukan melalui aktivitas imitatif/peniruan dan eksploratif.²⁷

Antara penelitian Hidayatu Munawaroh dengan penelitian peneliti terdapat **persamaan** yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran seni tari bagi Anak usia dini dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun juga terdapat **perbedaan** antara kedua penelitian ini yaitu pada variabelnya. Variabel penelitian Hidayatu Munawaroh yaitu variabel bebas (pembelajaran tari) dan variabel terikat (aspek perkembangan anak usia din). Sedangkan variabel sedangkan penelitian peneliti memiliki variabel bebas (strategi belajar sambil bermain) dan variabel terikat (pembelajaran seni tari).

²⁷ Hidayatu Munawaroh, “Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* Vol.2 No.2 (2017), h.25-33.

5. Penelitian Alis Triena Permanasari (2018) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Seni Tari sebagai calon guru seni harus memiliki kompetensi yang menunjang pada semua bidang, termasuk penciptaan seni tari pada taraf anak usia dini. Kompetensi seni bagi mahasiswa diberikan pengalaman teoritis dan praktis dapat diberikan pada Mata Kuliah Tari Pendidikan.

Persamaan yang ada pada penelitian Alis Triena Permanasari dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis mengenai perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran seni tari. Sedangkan untuk **perbedaannya** ada pada jenis penelitian, variable penelitian, dan lokasi dilaksanakannya penelitian. Penelitian Nurliza menggunakan penelitian Alis Triena Permanasari, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Lalu perbedaan variable penelitiannya yaitu penelitian Julian Tita Dewi: variabel bebas (pembelajaran seni tari) dan variabel terikat (kecerdasan kinestetik), sedangkan penelitian peneliti memiliki variabel bebas (strategi belajar sambil bermain) dan variabel terikat (pembelajaran seni tari). Untuk lokasi

penelitiannya terdapat perbedaan yaitu Penelitian Julian Tita Dewi berlokasi di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurliza (2018) "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak Dan Tari di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018"	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Kreativitas anak belum berkembang dengan baik dan dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat yakni anak yang memiliki nilai rata-ratanya 7,58 pada tindakan awal. 2) Pelaksanaan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui seni gerak dan tari pada kelompok B ini berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun. Hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah anak yang memiliki nilai rata-rata anak pada siklus I pada pertemuan pertama	Sama-sama membahas seni tari bagi aud	Jenis penelitian: Penelitian Nurliza menggunakan penelitian PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian: Penelitian Nurliza berlokasi di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

		<p>yaitu (9,16) dan pertemuan keduanya yang memiliki nilai rata-rata (11,41). Pada proses pembelajaran seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas sudah memiliki kriteria berkembang sesuai harapan. 3) Kreativitas anak usia dini sudah dapat ditingkatkan melalui seni gerak dan tari, hal ini dapat dilihat pada observasi awal sebelum diberikan tindakan yang memiliki nilai rata-rata (7,58), pada siklus I anak yang memiliki nilai rata-rata (11,41) dan pada siklus II anak yang memiliki nilai rata-rata (20,5)</p>		
2	<p>Julian Tita Dewi (2017) “Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usiadini di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun”</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B RA AR Rohman Kabupaten Simalungun. Hal ini dibuktikan dengan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pembelajaran seni tari bagi Anak usa dini</p>	<p>Jenis penelitian: Penelitian Nurliza menggunakan penelitian PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Variabel</p>

		<p>adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus rata-rata sebesar 21,65%, pada siklus 1 meningkat menjadi 44,55%, pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi sebesar 64,64% dan pada siklus 3 kecerdasan kinestetik anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu rata-rata sebesar 86,10%.</p> <p>Berdasarkan data tersebut maka penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dikatakan berhasil, makadengan ini dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima</p>		<p>penelitian: Penelitian Julian Tita Dewi: variabel bebas (pembelajaran seni tari) dan variabel terikat (kecerdasan kinestetik), sedangkan penelitian peneliti memiliki variabel bebas (strategi belajar sambil bermain) dan variabel terikat (pembelajaran seni tari). Lokasi penelitian: Penelitian Julian Tita Dewi berlokasi di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma</p>
3	Elindra Yetti dan Indah Juniasih (2016) "Implementasi Model Pembelajaran Tari	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Model pembelajaran tari pendidikan yang dikembangkan	Sama-sama membahas tentang pembelajar an seni tari	Jenis penelitian: Penelitian Elindra Yetti dan Indah Juniasih menggunakan metode penelitian

	<p>Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif”</p>	<p>bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Implementasi Model pembela Elindra, Indah 399 2) Uji efektivitas dilakukan dengan melakukan uji-t berpasangan, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Secara lengkap, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tari pendidikan sangat efektif dan signifikan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini</p>	<p>bagi Anak usa dini</p>	<p>pengembangan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian: Penelitian Elindra Yetti dan Indah Juniasih bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tari pendidikan sebagai upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini. sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk 1) mengetahui implementasi kegiatan seni tari terhadap perkembangan motoric kasar anak usia dini di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan seni tari terhadap perkembangan</p>
--	--	---	---------------------------	---

				motorik kasar anak usia dini di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
4	Hidayatu Munawaroh (2017) "Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini"	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, salah satunya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat elemen tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa dan seni. Penerapannya dapat dilakukan melalui aktivitas imitatif/peniruan dan eksploratif. Berdasarkan hasil aplikasi pembelajaran tari yang dilakukan pada anak Taman Kanak-kanak dapat diperoleh	Sama-sama membahas tentang pembelajaran seni tari bagi Anak usia dini	Variabel penelitian: Variabel penelitian Hidayatu Munawaroh yaitu variabel bebas (pembelajaran tari) dan variabel terikat (aspek perkembangan anak usia din) Sedangkan variabel sedangkan penelitian peneliti memiliki variabel bebas (perkembangan motorik kasar anak) dan variabel terikat (pembelajaran seni tari).

		<p>kesimpulan bahwa lebih dari setengah jumlah keseluruhan anak yang menjadi obyek penelitian dapat melakukan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.</p> <p>Keseluruhan indikator tersebut menunjukkan pengembangan kemampuan dasar anak melalui pembelajaran tari yang menggunakan unsur waktu sebagai aspek yang difokuskan dalam penerapannya.</p> <p>Dengan demikian, dapat dikatakan melalui pembelajaran tari, anak dapat mengembangkan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan aspek kognitif, motorik, bahasa, dan seni.</p> <p>Pembelajaran tari bagi anak memberikan pengalaman untuk berkreasi dan berkeaktifitas, serta menambah pembendaharaan pengetahuan dan pemahaman sesuatu dengan berinteraksi dan berkomunikasi</p>			
5	Alis	Triena	Hasil penelitian ini	Sama-	Jenis

	<p>Permanasari (2018) “Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta”</p>	<p>menyimpulkan bahwa 1) Kreativitas anak belum berkembang dengan baik dan dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat yakni anak yang memiliki nilai rata-ratanya 7,58 pada tindakan awal. 2) Pelaksanaan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui seni gerak dan tari pada kelompok B ini berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun. Hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah anak yang memiliki nilai rata-rata anak pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu (9,16) dan pertemuan keduanya yang memiliki nilai rata-rata (11,41). Pada proses pembelajaran seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas sudah memiliki kriteria berkembang sesuai harapan. 3) Kreativitas anak usia dini sudah</p>	<p>sama membahas tentang pembelajar an seni tari bagi Anak usa dini</p>	<p>penelitian: Penelitian Nurliza menggunakan penelitian Alis Triena Permanasari, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Variabel penelitian: Penelitian Julian Tita Dewi: variabel bebas (pembelajaran seni tari) dan variabel terikat (kecerdasan kinestetik), sedangkan penelitian peneliti memiliki variabel bebas (strategi belajar sambil bermain) dan variabel terikat (pembelajaran seni tari). Lokasi penelitian: Penelitian Julian Tita Dewi berlokasi di RA Ar Rohman Kabupaten Simalungun, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di</p>
--	---	--	---	---

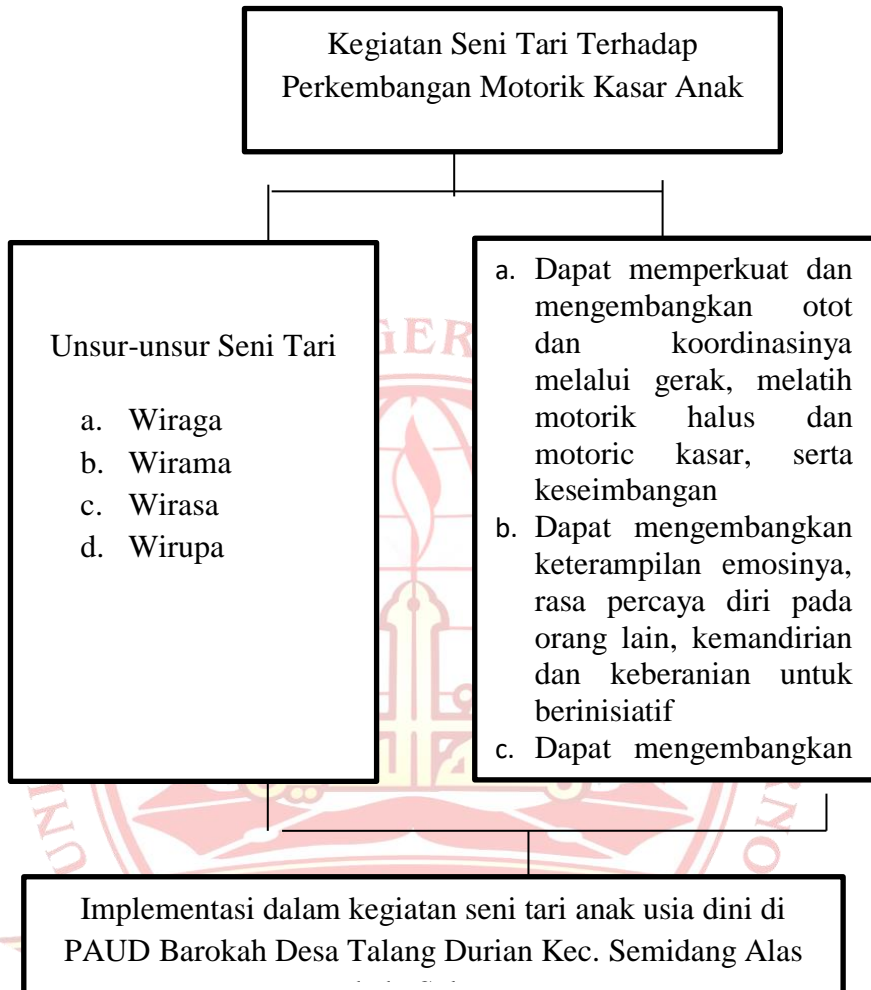
		dapat ditingkatkan melalui seni gerak dan tari, hal ini dapat dilihat pada observasi awal sebelum diberikan tindakan yang memiliki nilai rata-rata (7,58), pada siklus I anak yang memiliki nilai rata-rata (11,41) dan pada siklus II anak yang memiliki nilai rata-rata (20,5)		PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma
--	--	--	--	--

E. Kerangka Berfikir

Seni merupakan salah satu wadah untuk anak usia dini mengembangkan kreativitasnya. Namun, beberapa faktor pembelajaran di sekolah dapat menghambat kreativitas anak. Salah satunya adalah kegiatan seni tari yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak terutama pada perkembangan motorik kasar pada anak. Proses kegiatan tari dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik anak. Dalam kegiatan seni tari terciptanya suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Anak juga dapat mengemukakan pendapat dan imajinasinya dalam menari serta anak terlatih percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya di hadapan teman-teman. Kegiatan seni tari digunakan untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan kegiatan seni tari diharapkan dapat mengembangkan serta mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak khususnya motorik kasar, sehingga anak tidak mengalami gangguan perkembangan motorik kasarnya. Kegiatan seni tari dapat juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menstimulasi keaktifan anak dalam berkreaitivitas. Kreativitas yang dapat dikembangkan ketika menari pada anak usia dini merupakan kreativitas dalam berproses. Pada aspek kelancaran, anak-anak diajak untuk berani memberikan jawaban dan mengungkapkan ide mengenai pertanyaan yang diberikan guru.

Anak dibebaskan untuk mengungkapkan gerak yang dapat mengembangkan aspek fleksibilitas. Selain itu, anak dapat mengembangkan ide dalam bentuk gerakan yang dapat mengembangkan aspek orisinalitas, sedangkan dalam pengembangan aspek elaborasinya yakni anak dapat memperluas ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gerak. Selain itu, dalam kegiatan tari, anak diajak untuk berbaris rapi ketika menari menggunakan musik, hal ini dapat mengembangkan anak dalam aspek seni.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir